

ANALISIS FINANSIAL USAHA PENANGKAPAN IKAN DENGAN ALAT TANGKAP SOMA PAJEKO DI DESA BULAWAN INDUK KECAMATAN KOTABUNAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Putri Rahmadani¹; Srie J. Sondakh²; Grace O. Tambani²; Florence V. Longdong²;
Olvie V. Kotambunan²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: putri1212rahmadani@gmail.com

Abstract

Fisheries and Marine Affairs in Indonesia are one of the sectors that support the improvement of the National economy. The area of the oceans and the abundant fishery resources are advantages for the State of Indonesia, so it is necessary to make efforts to utilize fishery resources by increasing production optimally. These efforts involve many parties who are then involved in the development of national fisheries.

The purpose of this study was to determine the feasibility of fishing with purse seine fishing gear in Bulawan Induk Village, Kotabunan District, Bolaang Mongondow Timur Regency. The benefits obtained in this research are to train students to apply their knowledge in society, especially in analyzing the financials of a business.

The results of the research are expected to be input for the local government in determining policies in Bulawan Induk Village. In this study, the method used is a survey method. The data collected consists of primary data and secondary data. Next, analyze the data by calculating, namely Operating Profit, Net Profit, Profit Rate, Benefit Cost Ratio, Profitability, Break Event Point.

The results of the study stated that the Profit Rate was 196%, meaning that the business being carried out was quite profitable. The BCR value for this business is 3.72, which means that the purse seine business is feasible because the BCR value is > 1. Profitability value is 15.21% and the sales BEP and unit BEP are 6,353 each. 052. Payback period of fishing effort is 7,884. So, with the results given through calculations using existing financial analysis tools, it shows that the purse seine business needs to be developed again because the number of purse seine business owners is still small.

Keywords: financial analysis, purse seine, Bulawan Village

Abstrak

Perikanan dan Kelautan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang menunjang peningkatan ekonomi Nasional. Luas lautan dan sumberdaya perikanan yang sangat melimpah merupakan keuntungan yang dimiliki Negara Indonesia sehingga perlu dilakukan upaya untuk pemanfaatan sumberdaya perikanan dengan peningkatan produksi secara optimal. Upaya tersebut melibatkan banyak pihak yang selanjutnya terlibat dalam pembangunan perikanan Nasional.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kelayakan usaha penangkapan dengan alat tangkap soma pajeko di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah Melatih mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmunya di masyarakat khususnya dalam menganalisis finansial suatu usaha.

Hasil penelitian di harapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah setempat dalam menentukan kebijakan di Desa Bulawan Induk. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survei. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Selanjutnya, menganalisis data dengan cara menghitung, yaitu Operating Profit, Net Profit, Profit Rate, Benefit Cost Ratio, Rentabilitas, Break Event Point.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Profit Rate diperoleh sebesar 196% artinya usaha yang dijalankan cukup menguntungkan. Nilai BCR untuk usaha ini adalah 3,72 yang artinya usaha soma pajeko ini layak dijalankan karena nilai BCR > 1. Nilai Rentabilitas sebesar 15,21% dan nilai BEP penjualan serta BEP satuan masing-masing 6.353. 052. Pay Back Periode usaha penangkapan ikan sebesar 7,884. Maka dengan hasil yang diberikan lewat perhitungan menggunakan alat analisis finansial yang ada menunjukkan bahwa usaha soma pajeko perlu di kembangkan lagi karena jumlah pemilik usaha soma pajeko yang masih sedikit.

Kata Kunci: analisis finansial; soma pajeko; Desa Bulawan

PENDAHULUAN

Perikanan dan Kelautan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang menunjang peningkatan ekonomi Nasional. Luas lautan 3.257.357km² dan sumberdaya perikanan yang sangat melimpah merupakan keuntungan yang dimiliki Negara Indonesia

sehingga perlu dilakukan upaya untuk memanfaatkan sumberdaya perikanan. Upaya tersebut melibatkan banyak pihak yang selanjutnya terlibat dalam pembangunan perikanan Nasional. Salah satu pihak tersebut adalah nelayan. Nelayan yang melakukan penangkapan ikan didorong untuk meningkatkan produksi, meningkatkan produksi adalah dengan menggunakan alat tangkap yang tepat sesuai dengan kondisi daerah tangkapan. Alat tangkap yang digunakan diharapkan dapat memberikan peningkatan produksi hasil tangkapan, memberikan keuntungan ekonomi, serta pengelolaan terhadap kelestarian sumberdaya perikanan dan kelautan.

Alat tangkap yang tepat digunakan nelayan adalah alat tangkap yang dianggap berhasil memberikan kemampuan kerja yang baik ketika dioperasikan sehingga dapat mendukung pemenuhan keberlanjutan perikanan. Keberlanjutan perikanan yang baik memerlukan pengelolaan sumberdaya perikanan, salah satu cara pengelola sumberdaya perikanan yaitu dengan melakukan pemilihan alat tangkap yang tepat. Salah satu alat penangkapan ikan yang berkembang adalah alat tangkap pukat cincin. Soma pajeko atau purse seine adalah alat tangkap yang ditujukan khusus untuk menangkap ikan-ikan pelagis kecil yang sifatnya bergerombol. Nilai produksi dan nilai produktivitas (kapal, nelayan, dan alat tangkap) pada alat tangkap soma pajekosangat di pengaruhi untuk perkembangan aktivitas perikanan tangkap (Rajaguguk, 2018).

Berdasarkan UU perikanan no 45 Tahun 2009 tentang penangkapan ikan adalah kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat tangkap atau dengan cara apun, termasuk kegiatan untuk menangkap, memuat, mengangkut, menyimpan, menangani, mengolah dan untuk mengawetkannya. Usaha nelayan penangkap ikan dengan alat tangkap soma pajeko adalah sebuah kegiatan usaha yang berfokus untuk memproduksi ikan dengan cara menangkap ikan yang berasal dari perairan laut (pante dan laut lepas).

Soma pajeko merupakan salah satu alat penangkap ikan yang paling efektif hal ini dikarenakan soma pajeko dapat memperoleh hasil tangkapan yang bagus, sehingga bila dikelola dengan baik akan memberikan keuntungan (Kansil, 2019). Desa Bulawan berada di pesisir dan termasuk dalam wilayah Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, sehingga ada sebagian penduduknya berprofesi sebagai nelayan tradisional yang menggunakan alat tangkap pukat cincin atau lebih dikenal dengan sebutan soma pajeko. Aktifitas penangkapan ikan dengan soma pajeko merupakan aktifitas yang sudah biasa dilakukan oleh nelayan di Desa Bulawan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Usaha perikanan tangkap dengan alat tangkap soma pajeko ini merupakan usaha yang potensial yang sepiantas terlihat mampu menghidupi banyak orang, termasuk pemilik, Anak Buah Kapal/ABK dan keluarganya.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009)

Metode Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha soma pajeko atau nelayan di Desa Bulawan Kecamatan Kotabuanan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Pengambilan data dilakukan dengan cara sensus. Sensus adalah cara pengambilan data apabila seluruh populasi diselidiki satu per satu. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa jumlah nelayan pemilik soma pajeko di Desa Bulawan sebanyak 2 orang, dan semua akan di jadikan responden.

Data yang di perlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber atau tidak melalui media perantara. Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei dan wawancara yang di pandu dengan kuisioner yang sudah di persiapkan terlebih dahulu. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari bahan bacaan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan, serta mengutip data yang ada di Desa Bulawan atau juga melalui bacaan di jurnal-jurnal yang terkait serta literatur-literatur lain yang terkait dengan penelitian ini (Arikunto, 2013).

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini di analisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis sendiri secara sistimatis sesuai dengan data yang di peroleh dan di kaitkan dengan aspek-aspek teoritis. Analisis deskriptif kuantitatif adalah untuk memberikan bahasan dengan menggunakan perhitungan. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis finansial dari usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko di desa Bulawan .

Analisis finansial yang digunakan yaitu dengan menghitung Operating Profit, Net Profit, Profit Rate, Benefit Cost Ratio, Rentabilitas, Break Even Point dan Pay Back Periode.

a. Operating Profit (OP)

$$OP = TR - VC$$

Dimana:

OP = Keuntungan Usaha

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan

VC = *Variabel Cost* atau Biaya Tidak Tetap

b. Net Profit (NP)

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = *Net Profit* (Keuntungan Absolut)

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan

TC = *Total Cost* atau Biaya Total

c. Profit Rate (PR)

$$PR = \frac{\pi}{TC} \times 100$$

Dimana:

PR = *Profit Rate* atau Tingkat Keuntungan

π = *Net Profit* atau Keuntungan Absolut

TC = *Total Cost* atau Biaya Total

d. Benefit Cost Ratio (BCR)

$$BCR = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

BCR = *Benefit Cost Ratio*

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan

TC = *Total Cost* atau Biaya Total

e. Rentabilitas

$$R = \frac{\pi}{I} \times 100$$

Dimana:

R = Rentabilitas

π = *Net Profit* atau Keuntungan Absolut

I = Investasi

f. Break Even Point (BEP)

$$BEP \text{ Penjualan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

$$BEP \text{ Satuan} = \frac{BEP \text{ Penjualan}}{\text{Harga Satuan}}$$

Dimana:

FC = *Fix Cost* atau Biaya Tetap

VC = *Variable Cost* atau Biaya Tidak Tetap

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan

g. Payback Period

$$PP = \frac{I \times 1 \text{ Tahun}}{\pi}$$

Dimana:

PP = Payback Period

I = Investasi

π = Net Profit atau Keuntungan Absolut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Administratif dan Sejarah

Desa Bulawan Induk adalah desa tertua di pesisir timur Kabupaten Bolaang Mongondow Raya. Desa Bulawan Induk adalah cikai bakal dari enam desa yang ada di Desa Bulawan bersatu. Desa Bulawan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mangondow Timur Propinsi Sulawesi Utara. Penduduk desa ini berasal dari suku Kotamobagu, Bugis, Gorontalo, Minahasa dan Sanger. Yang jelas desa ini sudah mulai dihuni sebelum tahun 1900. Tahun 1901 di tetapkan menjadi desa Bulawan dan masyarakat yang masuk duluan adalah dari Kotamobagu dengan Marga Manopo, Papatungan, Potabuga, Damopolii, Mokodompit dan Mamonto. Orang yang pertama menjadi Sangadi adalah Limbalo-Mokodompit pada tahun 1901. Semakin padat penduduk dan luasnya teritorial, masyarakat sepakat membuat pemekaran desa yang diprakarsal oleh para tokoh masyarakat dan tokoh agama. Dengan perjalanan yang cukup panjang dan berbagai kendala yang di hadapi, akhirnya pada tahun 1993

Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow mengabdikan keinginan tersebut sehingga terbentuklah desa baru desa Kotabunan dan Desa Bulawan.

Batas Desa Bulawan Induk yaitu:

- Sebelah Utara: Desa Buyat Selatan
- Sebelah Timur: Laut Maluku
- Sebelah Selatan: Desa Bulawan Satu
- Sebelah Barat: Desa Bulawan Dua

Profil Responden

Umur

Usia seseorang yang bekerja dapat menentukan hasil kerja. Menurut Imelda dalam Tuankotta (2018), individu yang lebih muda akan lebih agresif dan berani dalam tantangan, sedangkan yang lebih tua terkesan berhati-hati. Umur adalah salah satu faktor yang menentukan aktifitas, cara pandang dan juga cara berpikir.

Umur tenaga kerja yang berada dalam usia produktif (15-60 tahun).

Pendidikan

Pendidikan merupakan wadah fungsional dalam menunjang keberhasilan usaha baik itu usaha individu maupun kelompok. Tingkat pendidikan selain membentuk kepribadian yang luhur, juga membantu pola pikir Jadi, memang benar bahwa masalah pendidikan pada pelaku usaha perikanan di pelbagai usaha apapun, sangatlah penting untuk menunjang pola pikir mereka dalam penentuan untung ruginya usaha ataupun dalam menentukan maju mundurnya suatu usaha (Wullur, 2015).

Struktur Biaya Usaha Soma Pajeko

Investasi adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang.

Tabel 1. Biaya Investasi

No.	Responden	Kapal	Mesin	Jaring	Senter	Cool Box	Total
		Rupiah					
1	R1	225.000.000	156.000.000	15.000.000	3.000.000	2.000.000	288.500.000
2.	R2	400.000.000	200.000.000	250.000.000	-	2.500.000	872.500.000
Jumlah		625.000.000	356.000.000	265.000.000	3.000.000	4.500.000	1.161.000.000
Rata – Rata		312.500.000	178.000.000	132.500.000	3.000.000	2.250.000	580.500.000

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya investasi dari 2 orang responden terdiri dari biaya pembelian Kapal, Mesin, Jaring, Senter, dan Cool Box. Biaya terbesar dalam pembelian barang investasi yaitu biaya pembelian kapal sebesar Rp. 625.000.000. Total Biaya investasi berjumlah Rp. 1.161.000.000 dengan jumlah rata-rata biaya investasi sebesar Rp. 580.500.000. Sistem bagi hasil tangkapan yang di berikan R1 4 bagian yaitu 2 bagian untuk pemilik, 1 bagian ABK (awak bagian kapal) dan 1 bagian perahu lampu sedang kan untuk R2 pembagiannya sebesar 50% 1 bagian untuk pemilik, 1 bagian untuk ABK (awak bagian kapal).

Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap selama periode waktu tertentu dan tidak bergantung pada volume produksi. Biaya tetap pada usaha perikanan tangkap adalah biaya penyusutan, biaya perawatan dan pemeliharaan kapal dan mesin serta pajak (Waileruny dkk, 2015). Biaya tetap pada usaha penangkapan ikan yaitu biaya perawatan dan biaya penyusutan (Setiawan et al., 2018). Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses penangkapan dan biasanya diganti lebih dari satu tahun sekali. Komponen biaya tetap adalah perahu, mesin dan jaring tangkap (Syukur dkk., 2016). Untuk biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko di Desa Bulawan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Biaya Tetap

No.	Barang	Kapal	Mesin		Jaring	Senter		Cool Box	Total
	Umur Ekonomi	Penyusutan (10 Tahun)	Perawatan	Penyusutan (5 Tahun)	Perawatan	Penyusutan (5 Tahun)	Penyusutan (2 Tahun)	Penyusutan (3Tahun)	
1.	R1	22.500.000	2.000.000	31.200.000	13.500.000	3.000.000	1.500.000	667.000	74.367.000
2.	R2	40.000.000	10.000.000	40.000.000	18.000.000	50.000.000	-	834.000	158.834.000
Jumlah		62.500.000	12.000.000	71.200.000	31.500.000	53.000.000	1.500.000	1.501.000	233.201.000
Rata – Rata		31.250.000	6.000.000	35.600.000	15.750.000	26.500.000	1.500.000	750.500	116.600.500

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya tetap dalam penelitian ini merupakan penjumlahan antara biaya penyusutan dan biaya perawatan barang-barang investasi. Barang-barang investasi dalam usaha Soma Pajeko antara lain adalah Perahu, Mesin, Jaring, Senter dan Cool Boox. Pada biaya penyusutan barang dihitung dengan membagi harga masing-masing barang investasi dengan umur ekonominya. Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, maka total biaya tetap sebesar Rp. 232.201.000 dengan rata-rata Rp. 116.600.500.

Biaya Tidak Tetap (*variable cost*)

Menurut Stanton (1985) biaya variabel atau biaya tidak tetap atau biaya operasi adalah biaya yang langsung berhubungan dengan produksi (Waileruny dan Matruty, 2015). Pada usaha perikanan tangkap biaya variabel merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melakukan operasi penangkapan ikan. Biaya tidak tetap pada usaha penangkapan ikan dengan soma pajeko dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Biaya Total

No.	Responden	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap	Biaya Total
1.	R1	74.367.000	198,000,000	272.367.000
2.	R2	158.834.000	214,000,000	372,834,000
Jumlah		233.201.000	412,000,000	645,201,000
Rata – Rata		116.600.500	206,000,000	322,600,500

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa keseluruhan jumlah biaya produk yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Berdasarkan pengelolaan data yang telah diperoleh, maka total biaya dari usaha penangkapan ikan dengan soma pajeko di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Total Biaya per Tahun} &= \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Tidak Tetap} \\ &= \text{Rp } 233,201,000 + \text{Rp } 412,000,000 \\ &= \text{Rp } 645,201,000\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan data tersebut, maka total biaya yang diperoleh sebesar Rp 645,201,000 yang merupakan pengeluaran pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko.

Analisis Finansial

Analisis finansial usaha soma pajeko di Desa Bulawan Induk adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Struktur Biaya

Uraian	Rata-rata (Per Tahun)
Investasi (I)	1.161.000.000
Biaya tetap (FC)	233.201.000
Biaya tidak tetap (VC)	372.834.000
Total Biaya (TC)	645.201.000
Pendapatan/Total penerimaan (TR)	2.411.236.000

Operating Profit (OP)

$$\begin{aligned}\text{OP} &= \text{TR} - \text{VC} \\ &= \text{Rp } 2.411.236.000 - \text{Rp } 372.834.000 \\ &= \text{Rp } 2.038.402.000\end{aligned}$$

Dapat dilihat bahwa operating profit dari usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko yaitu sebesar Rp 2.038.402.000 ini merupakan keuntungan dari usaha tersebut dan dapat digunakan untuk biaya produksi berikutnya

Net Profit

$$\begin{aligned}\pi &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Rp } 2.411.236.000 - \text{Rp } 645.201.000 \\ &= \text{Rp } 1.766.035.000\end{aligned}$$

Net profit atau keuntungan absolut dari usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko adalah Rp 1.766.035.000. Keuntungan ini menggambarkan bahwa usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap somak pajeko ini dijamin keberlangsungannya karena hasil menunjukkan angka yang positif.

Profit Rate

$$\begin{aligned}\text{PR} &= \frac{\pi}{\text{TC}} \times 100\% \\ &= \frac{1.766.035.000}{645.201.000} \\ &= 196\%\end{aligned}$$

Tingkat keuntungan menunjukkan usaha tersebut memberikan keuntungan dibandingkan dengan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan. Tingkat keuntungan yang di dapat pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko yaitu 196% yang berarti dan mendatangkan keuntungan.

Benefit Cost Ratio

$$\begin{aligned} \text{BCR} &= \frac{\text{TR}}{\text{TC}} \\ &= \frac{2.411.236.000}{645.201.000} \end{aligned}$$

$$= 3.737.185.776$$

BCR yang didapat yaitu sebesar 3,72 itu berarti usaha ini layak untuk dijalankan, karena nilai BCR > 1.

Rentabilitas

$$\begin{aligned} R &= \frac{\pi}{I} \times 100\% \\ &= \frac{1.766.035.000}{1.161.000.000} \\ &= 15,21\% \end{aligned}$$

Besarnya rentabilitas pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko yaitu sebesar 15,21% menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan termasuk dalam kategori meso kurang baik karena <100%.

Break Even Point

$$\begin{aligned} \text{BEP Penjualan} &= \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{TR}}} \\ &= \frac{233.201.000}{1 - \frac{372.834.000}{2.411.236.000}} \\ &= \frac{6.254.821.180}{1 - 0,015.462} \\ &= \frac{6.254.821.180}{0,984538} \\ &= \text{Rp.6.353.052.071} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis Break Even Point usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah Rp 6.353.052.071.

Pay Back Period

$$\begin{aligned} \text{PP} &= X1 \text{ Tahun} \\ &= X1 \text{ Tahun} \\ &= 0,657 \times 1 \text{ Tahun} \\ &= 7,884 \end{aligned}$$

Pay Back Period usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah 7,884.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keuntungan bersih atau operating profit menunjukkan hasil sebesar Rp 2.038.402.000
2. Nilai dari net profit atau keuntungan absolut menunjukkan nilai positif sebesar Rp 1.766.035.000 maka usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko layak untuk di jalankan.
3. Profit rate dari usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dengan persentase sebesar 196% dari seluruh biaya yang dikeluarkan.
4. BCR dari hasil usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko di Desa Bulawan Induk menunjukkan nilai BCR > 1, yaitu 3,72%. Hasil tersebut mengartikan bahwa usaha ini layak dijalankan dari segi finansial.
5. Rentabilitas atau tingkat keuntungan bersih dari usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko di Desa Bulawan Induk termasuk kategori masih kurang baik karena <100%.
6. BEP usaha pemnangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko mempunyai titik impas yaitu BEP Penjualan Rp. 6.353.052.071.

Saran

Perlu adanya peran dari instansi terkait untuk membantu nelayan dalam peningkatan modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cresswell, John W., 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah Achamd Fawaid. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Imelda, 2018. *Penelitian Ilmu Kesehatan Usia Tenaga Kerja*: Universitas Muhammadiyah Purwokerto. <https://www.researchgate.net/profile/lzzul-Islamy>
- Rajagukguk, A. 2018. *Produktivitas Perikanan Tangkap Soma pajeko (purse seine) di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan Provinsi Jawa Tengah (Skripsi)* Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau. Pekanbaru.
- Syukur, M., Pasaribu, S.M., Irawan, B. dan Suryana, A. (2016), "Analisa Biaya dan Keuntungan Usaha Penangkapan Ikan Skala Kecil di Langkat, Sumatera Utara", *Forum penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 5 No. 1–2, hal. 9–14.
- Waileruny, W. dan Matruty, D.J. (2015), "Analisis Finansial Usaha Penangkapan Ikan Cakalang dengan Alat Tangkap Pole and Line Di Maluku - Indonesia", *Jurnal "Amanisal" PSP Unpatti FPIK Unpatti-Ambon*, Vol. 4 No. 1, hal. 1–9.
- Wullur, F.F., Longdong, F.V., dan Wasak, M.P. 2015. *Eksistensi Usaha Petani Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Warakupas Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara*. *Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan*. Vol. 3 No. 6 (Oktober 2015) ISSN. 2337-419